

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan, sehingga diperoleh kondisi nyata yang sebenarnya di lapangan.¹ Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Yang dimaksud dengan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana posisi peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan antara observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.²

Metode penelitian kualitatif biasa disebut dengan metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Penelitian kualitatif juga disebut sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian dibidang antropologi budaya.³ Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan karena permasalahan belum jelas, kompleks dan penuh makna, oleh karena itu dengan pendekatan ini data yang didapatkan akan lebih lengkap, valid, serta bermakna, dengan begitu sasaran penelitian dapat tercapai. Penelitian ini mendapat data dari tempat penelitian secara langsung yaitu pada Lembaga Pemeriksa Halal (LPH) IAIN Kudus, UMKM makanan dan minuman di kabupaten kudus yaitu Roti Alvian, Berkah Mulia (Wi-May), Uliq Food (Mr. Jeje) dan CV. Seleksi Alam Muria (Alammu) dengan menggunakan acuan yang telah ditentukan berdasarkan permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian.

¹ Suliyanto, *Metode Penelitian Bisnis: untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 16.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 9-10.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 8.

B. *Setting* Penelitian

Lokasi (*setting*) penelitian ini yaitu pada Lembaga Pemeriksa Halal dan UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Kudus yang sudah berlabel halal, yang mana pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih yaitu Lembaga Pemeriksa Halal (LPH) IAIN Kudus dan 4 UMKM makanan dan minuman yang telah berlabel halal sebagai tempat penelitian yang dipilih secara *purposive*. Lokasi penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Lembaga Pemeriksa Halal (LPH) IAIN Kudus yang terletak di Kampus IAIN Kudus Jl. Conge Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.
2. Roti Alvian yang terletak di Jl. Raya Jepara-Kudus Permai No. 58, RT 11 RW 02, Garung Lor, Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.
3. Berkah Mulia (Wi-May) yang terletak di Purwosari Sekaran RT 01 RW 06 Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.
4. Uliq Food (Mr. Jeje) yang terletak di Desa Pedawang RT 04 RW 03 Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.
5. CV. Seleksi Alam Muria (Alammu) yang terletak di Desa Colo RT 01 RW 01 Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

C. Subyek Penelitian

Orang yang dimintai jawaban atau informasi maupun yang akan didapatkan datanya dalam penelitian disebut dengan subyek penelitian. Subyek penelitian juga bisa disebut dengan narasumber, responden, ataupun informan.⁴ Berdasarkan hal tersebut, subyek dalam penelitian ini yaitu:

1. Lembaga Pemeriksa Halal oleh Kepala Pusat Bantuan Sertifikasi Hukum dan Produk Halal IAIN Kudus, Ibu Iseu Laelasari, M.Pd.
2. Roti Alvian oleh Pemilik usaha Bapak Muslikhan dan karyawan produksi yaitu M. Fahri Rosadi.
3. Berkah Mulia oleh pemilik usaha Ibu Dwi Marianingsih dan karyawan yaitu Mayang Permatasari.
4. Uliq Food oleh pemilik usaha Ibu Rubiyanti dan karyawan yaitu Ibu Siti.
5. CV. Seleksi Alam Muria oleh pemilik usaha Bapak Triyanto dan karyawan Ibu Setyowati.

⁴ Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), 152.

D. Sumber Data

Asal usul atau dari mana data didapatkan disebut dengan sumber data. Sumber data dapat diperoleh dari mana saja sesuai dengan teknik pengumpulan data oleh peneliti. Sumber data bisa disebut dengan responden apabila teknik pengumpulan datanya dengan wawancara atau kuesioner. Sumber data juga dapat berupa benda apabila peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi.⁵ Untuk memudahkan identifikasi pada penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan dari sumber utama atau responden melalui wawancara narasumber, kuesioner, atau kelompok hasil panel, bukan data hasil olahan orang lain.⁶ Informan atau narasumber dalam penelitian kualitatif posisinya sangat penting dan yang paling utama, karena mampu memberikan informasi yang dimiliki berkaitan data yang dibutuhkan selama penelitian. Data primer yang telah didapatkan harus diolah kembali oleh peneliti. Berdasarkan penjelasan tersebut sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini dengan melakukan observasi dan wawancara dengan narasumber yaitu:

- a. Lembaga Pemeriksa Halal oleh Kepala Pusat Bantuan Sertifikasi Hukum dan Produk Halal IAIN Kudus, Ibu Iseu Laelasari, M.Pd.
- b. Roti Alvian oleh Pemilik usaha Bapak Muslikhan dan karyawan produksi yaitu M. Fahri Rosadi.
- c. Berkah Mulia oleh pemilik usaha Ibu Dwi Marianingsih dan karyawan yaitu Mayang Permatasari.
- d. Uliq Food oleh pemilik usaha Ibu Rubiyanti dan karyawan yaitu Ibu Siti.
- e. CV. Seleksi Alam Muria oleh pemilik usaha Bapak Triyanto dan karyawan Ibu Setyowati.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada peneliti. Data sekunder dapat berupa nuku, catatan, laporan, dokumen, arsip, dan lain sebagainya. Data sekunder yang telah

⁵ Andra Tersiana, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018), 74.

⁶ Abdulkadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian Hukum* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2004), 170.

didapatkan tidak perlu untuk diolah kembali.⁷ Dengan demikian peneliti menggunakan sumber data sekunder dari berbagai referensi yang terkait penelitian ini seperti dari referensi buku-buku, jurnal, artikel terkait, berita, arsip, dokumen sertifikasi halal dari pemilik usaha dan foto-foto sebagai dokumentasi saat penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dari penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu memperoleh data. Oleh karena itu peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai standar data yang telah ditetapkan apabila tidak memahami teknik pengumpulan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai berbagai lokasi (*setting*), berbagai sumber, serta dengan berbagai cara.⁸ Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (lingkungan alamiah), sumber data primer, serta teknik pengumpulan data terutama didasarkan pada observasi partisipan (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.⁹

Apabila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Menurut Nasution sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu merupakan fakta mengenai dunia kenyataan yang didapatkan melalui observasi. Menurut Sanafiah Faisal sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, observasi diklasifikasikan menjadi observasi partisipatif (*participant observation*), observasi terus terang dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi yang tidak berstruktur. Kemudian observasi partisipatif dibagi menjadi empat, yaitu partisipasi pasif (*passive participation*), partisipasi moderat (*moderate participation*), partisipasi aktif (*active participation*), dan partisipasi lengkap (*complete participation*).¹⁰

⁷ Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, 75.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 104.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 105.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 106.

Observasi (pengamatan) yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dilakukan orang, mendengarkan apa yang mereka katakan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Sehingga dengan observasi partisipatif ini, data yang didapatkan akan lebih lengkap, akurat, serta sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang terlihat.¹¹

Berdasarkan pendapat tersebut maka dalam penelitian yang dilakukan yaitu peneliti mengumpulkan data secara langsung untuk mengetahui secara mendalam kegiatan yang dilakukan mengenai data-data yang diperlukan dengan konteks labelisasi produk halal dalam proses produksi pada produk makanan dan minuman UMKM yang dijual di sekitar kabupaten Kudus, yaitu di UMKM makanan dan minuman di kabupaten Kudus yaitu Roti Alvian, Berkah Mulia (Wi-May), Uliq Food (Mr. Jeje) dan CV. Seleksi Alam Muria (Alammu). Data yang dicari oleh peneliti yaitu data yang dimiliki oleh 4 UMKM tersebut baik dalam bentuk tulisan maupun gambar seperti profil perusahaan, bukti sertifikat halal produk, data produksi, SOP kebijakan halal dalam bentuk tertulis dan sebagainya.

2. Wawancara

Menurut Esterberg sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono mendefinisikan wawancara (*interview*) merupakan pertemuan dua orang untuk saling tukar informasi serta ide dengan pertanyaan dan jawaban yang mengarah, sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan untuk teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan guna menemukan permasalahan yang akan diteliti, selain itu juga apabila peneliti ingin mengetahui informasi yang lebih mendalam dari responden.¹² Wawancara dilakukan secara partisipatif disertai adanya keterbukaan, berdasarkan panduan, mendalam, direncanakan, dan dipersiapkan dengan kondisi nyaman serta baik untuk dikomunikasikan.¹³

Wawancara (*interview*) dibagi menjadi beberapa macam yaitu sebagai berikut:

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 107.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 114.

¹³ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 130.

a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan jika peneliti telah mengetahui secara pasti terkait informasi yang akan didapatkan. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah mempersiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis dan jawaban alternatifnya juga telah dipersiapkan. Selain membawa instrument untuk pedoman penelitian, dalam wawancara peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti gambar, tape recorder, brosur dan alat lainnya yang dapat digunakan untuk membantu pelaksanaan wawancara agar berjalan dengan lancar.¹⁴

b. Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*)

Wawancara semiterstruktur sudah termasuk dalam kategori wawancara *in-depth interview* atau mendalam, yang mana pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara jenis ini memiliki tujuan yaitu untuk menemukan permasalahan dengan lebih terbuka, dimana responden dapat diajak bertukar pikiran tentang ide-ide dan pendapatnya. Peneliti dalam melakukan wawancara harus mendengarkan dan mencatat secara teliti jawaban yang disampaikan oleh responden.¹⁵

c. Wawancara tidak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak berstruktur merupakan termasuk wawancara bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara analitis dan lengkap dalam mengumpulkan datanya. Penggunaan pedoman wawancara ini hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁶

Berdasarkan macam-macam wawancara di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur (*Structured interview*), karena data yang akan diperoleh dengan mengacu pada pedoman wawancara atau pertanyaan penelitian yang terfokus. Melalui teknik wawancara ini peneliti berkomunikasi secara langsung dengan responden yaitu Lembaga Pemeriksa Halal (LPH) IAIN Kudus, UMKM makanan dan minuman di kabupaten kudas yaitu Roti Alvian, Berkah Mulia

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 115.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 115-116.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 116.

(Wi-May), Uliq Food (Mr. Jeje) dan CV. Seleksi Alam Muria (Alammu). Tujuan dari jenis wawancara ini guna mengumpulkan data berkaitan tentang labelisasi produk halal dalam proses produksi pada UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Kudus.

Berikut pertanyaan penelitian yang digunakan peneliti untuk melakukan wawancara terstruktur:

a. Lembaga Pemeriksa Halal (LPH) IAIN Kudus

- 1) Terkait kebijakan halal, bagaimana SOP yang harus dijalankan oleh pelaku usaha dalam proses produksi? Apabila ditemukan produsen tidak menjalankan sesuai SOP, maka apa yang harus bapak/ibu lakukan?
- 2) Bagaimana bapak/ibu memberikan pengarahan kepada pelaku usaha terkait dengan SOP halal produk yang sesuai dengan LPPOM MUI? Dan pada saat turun ke lapangan memberikan pengarahan apakah mengalami kendala?
- 3) Apakah bapak/ibu melihat adanya pelaku usaha menerapkan bidang kehalalan organisasi terkait kualitas asuransi, kualitas kontrol, penelitian dan pengembangan, untuk menghasilkan produk halal?
- 4) Bagaimana bapak/ibu melakukan Kontrol kepada pelaku usaha guna memastikan bahwa proses produksi yang dilakukan tidak ada penyimpangan yang menyebabkan haramnya produk?
- 5) Apakah dalam usaha yang produknya sudah bersertifikasi halal didalamnya harus terdapat organisasi yang bertugas untuk mengevaluasi penerapan kualitas produk halal? Ketika turun dilapangan apakah bapak/ibu mengetahui adanya tim organisasi halal dalam UMKM untuk mengevaluasi pelaksanaan sistem jaminan halal?

b. UMKM

- 1) Dalam proses produksi, apakah bapak/ibu sudah menjalankannya sesuai dengan SOP terkait kebijakan produk halal? Apakah selama menjalani proses tersebut mengalami kendala?
- 2) Apakah dalam usaha bapak/ibu sudah memiliki SOP yang sesuai dengan SJH yang ditetapkan MUI ? Terutama dalam pencantuman labelisasi halal apakah mengalami kendala dalam prosesnya?

- 3) Apakah dalam usaha bapak/ibu terdapat bidang organisasi yang terhubung dengan LPPOM MUI untuk mengatur halalnya produk?
- 4) Supaya produk bapak/ibu terhindar dari hal-hal yang menyebabkan haram, bagaimana bapak/ibu mengontrol dalam proses produksinya?
- 5) Apakah dalam usaha bapak/ibu terdapat tim organisasi/ auditor halal untuk mengevaluasi SOP yang telah dijalankan supaya kualitas produk halal tetap terjaga? Kemudian bagaimana tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut?

c. Karyawan

- 1) Apakah saudara/i mengetahui bahwa UMKM ini sudah menjalankan usaha sesuai dengan SOP kebijakan halal dalam proses produksinya?
- 2) Apakah benar dalam UMKM tersebut sudah memiliki SOP yang sesuai dengan sistem jaminan halal? Apakah SOP tersebut sudah berupa tertulis?
- 3) Apakah di UMKM ini memang sudah terdapat organisasi/orang yang mengurus terkait produk halal yang terhubung dengan LPPOM MUI?
- 4) Apakah UMKM ini benar-benar melakukan kontrol selama proses produksi untuk mencegah adanya hal-hal yang dapat menyebabkan produk menjadi haram?
- 5) Dalam menerapkan sistem jaminan halal, apakah UMKM ini selalu mengadakan evaluasi secara keseluruhan untuk menjaga kualitas produk halal?

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan contohnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, ceritera, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar contohnya foto, gambar hidup, sketsa dan lainnya. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya contohnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Teknik dokumentasi sebagai pendukung dari metode observasi dan wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif.¹⁷

Teknik dokumentasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu berupa foto-foto, peraturan, dan informasi lain

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 124.

sebagai pelengkap yang diperoleh dari hasil metode wawancara dan observasi pada Lembaga Pemeriksa Halal (LPH) IAIN Kudus, UMKM makanan dan minuman di kabupaten kudus yaitu Roti Alvian, Berkah Mulia (Wi-May), Uliq Food (Mr. Jeje) dan CV. Seleksi Alam Muria (Alammu).

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Demikian akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut:¹⁸

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan akan dapat meningkatkan kepercayaan data karena peneliti kembali ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan serta wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui ataupun yang baru. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan ini peneliti dengan narasumber hubungannya akan semakin terjalin baik, akrab, terbuka, dan timbul kepercayaan satu sama lain sehingga informasi yang dibutuhkan tidak ada yang dirahasiakan lagi.¹⁹

Dalam perpanjangan pengamatan pada Lembaga Pemeriksa Halal (LPH) IAIN Kudus, UMKM makanan dan minuman di kabupaten kudus yaitu Roti Alvian, Berkah Mulia (Wi-May), Uliq Food (Mr. Jeje) dan CV. Seleksi Alam Muria (Alammu) tujuannya untuk membentuk kepercayaan yang lebih antara peneliti dengan narasumber sehingga data yang dibutuhkan oleh peneliti hasil akhirnya adalah data valid terkait labelisasi produk halal dalam proses produksi pada UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Kudus.

b. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan adalah peneliti melaksanakan pengamatan secara lebih cermat dan berkelanjutan. Dengan hal tersebut maka peneliti mendapatkan kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 185.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 186-187.

dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memeriksa ulang apakah data yang telah diperoleh sudah benar atau tidak. Meningkatkan ketekunan dapat dilakukan dengan cara membaca referensi buku atau hasil penelitian secara menyeluruh maupun dokumentasi yang berhubungan dengan hasil temuan yang diteliti. Dengan membaca maka pengetahuan peneliti akan semakin luas dan mendalam, sehingga dapat digunakan untuk mengecek data yang diperoleh tersebut dapat dipercaya atau tidak.²⁰

Dalam meningkatkan ketekunan peneliti melakukan pengamatan dan pemahaman secara mendalam dari hasil penelitian dan referensi buku-buku yang berkaitan tentang labelisasi produk halal dalam proses produksi pada UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Kudus.

c. **Triangulasi**

Triangulasi adalah memeriksa data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda.²¹ Triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan data yang telah didapatkan melalui beberapa sumber. Data yang telah diperoleh akan dianalisis dengan dideskripsikan dan dikategorikan sesuai spesifikasi, selanjutnya data yang telah dianalisis oleh peneliti akan menghasilkan kesimpulan dan kemudian dimintakan kesepakatan (*member check*).

Peneliti melakukan pengecekan data melalui beberapa sumber yang terdiri dari Lembaga Pemeriksa Halal (LPH) IAIN Kudus, UMKM makanan dan minuman di kabupaten kudus yaitu Roti Alvian beserta karyawan, Berkah Mulia (Wi-May) beserta karyawan, Uliq Food (Mr. Jeje) beserta karyawan dan CV. Seleksi Alam Muria (Alammu) beserta karyawan.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 188-189.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 189.

Peneliti memperoleh wawancara dengan menecek data melalui observasi dan dokumentasi.

3) Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas data, karena data yang diperoleh dengan wawancara pada waktu yang tepat dan tidak mengganggu narasumber, maka data yang diperoleh lebih valid sehingga lebih kredibel. Oleh sebab itu, dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan mengecek melalui wawancara, observasi, maupun teknik lainnya dalam waktu dan situasi yang berbeda.²²

Data yang diperoleh peneliti selama waktu penelitian wawancara dengan narasumber pada waktu yang tepat menyesuaikan narasumber.

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian sampai pada saat tertentu disebut dengan kasus negatif. Yang dimaksud dengan analisis kasus negatif yaitu peneliti mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang telah diperoleh.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi digunakan sebagai alat pendukung guna membuktikan data yang telah diperoleh oleh peneliti. Misalnya data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara serta dilengkapi dengan foto-foto atau dokumentasi lainnya.²³ Peneliti menggunakan bahan referensi sebagai alat pendukung untuk membuktikan data yang diperoleh melalui wawancara dengan narasumber, observasi tepat penelitian dan dokumentasi berupa foto-foto serta dokumen pendukung lainnya yang sesuai dengan penelitian yaitu tentang labelisasi produk halal pada UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Kudus.

f. Mengadakan Member Check

Member check merupakan proses pengecekan data yang ditemukan oleh peneliti kepada narasumber dengan tujuan untuk mengetahui data yang diperoleh tersebut sudah valid atau belum yang nantinya akan digunakan untuk penulisan laporan sesuai dengan yang telah diberikan

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 191.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 192.

narasumber kepada peneliti.²⁴ Data yang telah didapatkan oleh peneliti diproses untuk pengecekan dengan melakukan diskusi dengan narasumber dengan tujuan data yang ditemukan adalah data yang valid.

2. Pengujian *Transferability*

Pengujian *transferability* (validitas eksternal) menunjukkan derajat ketepatan atau hasil penelitian dapat diaplikasikan ke populasi di mana sampel tersebut diperoleh. Oleh karena itu, peneliti harus memberikan uraian secara terperinci, jelas, sistematis, serta dapat dipercaya dalam membuat laporannya, sehingga pembaca dapat memahami hasil penelitian tersebut dan membuat keputusan bahwa penelitian tersebut dapat diaplikasikan di tempat lain atau tidak.²⁵

3. Pengujian *Dependability*

Uji *dependability* dalam penelitian kualitatif dilaksanakan dengan melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian, dengan cara dilakukan oleh pembimbing untuk mengaudit seluruh aktivitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai dari menentukan masalah, sumber data, analisis data, uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus bisa ditunjukkan oleh peneliti.

4. Pengujian *Confirmability*

Uji *confirmability* dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji *dependability*, oleh karena itu dalam pengujiannya bisa dilaksanakan secara bersamaan. Uji *confirmability* merupakan menguji hasil penelitian serta dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian sudah sesuai dengan proses penelitian, maka sudah memenuhi standar *confirmability*.²⁶

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis mempelajari dan menyusun data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, merangkum, mensintesiskannya, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, kemudian menarik kesimpulan yang mudah dipahami dan

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 193.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 194.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 195.

diinformasikan kepada orang lain.²⁷ Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip Sugiyono, mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif serta berlangsung secara terus menerus sampai data sudah jenuh.²⁸ Demikian dalam menganalisis data, peneliti menggunakan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara observasi, wawancara, serta dokumentasi atau triangulasi. Pengumpulan data dilakukan selama sehari-hari atau bahkan berbulan-bulan sehingga akan mendapatkan data yang banyak dan bermacam-macam.²⁹ Berkaitan dengan penelitian maka peneliti mengumpulkan data dari narasumber yang sesuai kriteria terkait labelisasi produk halal pada produk makanan dan minuman UMKM di kabupaten Kudus yaitu pada Lembaga Pemeriksa Halal (LPH) IAIN Kudus, UMKM makanan dan minuman di kabupaten kudus yaitu Roti Alvian, Berkah Mulia (Wi-May), Uliq Food (Mr. Jeje) dan CV. Seleksi Alam Muria (Alammu).

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang telah diperoleh akan direduksi yaitu dengan meringkas atau merangkum hal-hal yang penting dan memilih data sesuai yang dibutuhkan, sehingga data yang telah direduksi akan lebih jelas serta lebih mudah untuk peneliti melaksanakan pengumpulan data berikutnya.³⁰ Setelah mengumpulkan semua data maka peneliti dapat membuat rangkuman pada penelitian ini yang membahas tentang labelisasi produk halal dalam proses produksi pada produk makanan dan minuman UMKM di kabupaten Kudus.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Tujuan adanya penyajian data (*Data display*) adalah untuk mempermudah pemahaman dan merencanakan langkah yang harus dilakukan selanjutnya sesuai apa yang telah dipahami dari data tersebut. Penyajian data dapat dilakukan dengan cara membuat penjelasan singkat, bagan, atau berupa teks yang sifatnya naratif.³¹ Dalam penelitian ini data yang telah direduksi

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 244.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 133.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 134.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 135.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 137.

berkaitan dengan labelisasi produk halal dalam proses produksi pada produk makanan dan minuman UMKM di kabupaten Kudus disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami yang selanjutnya akan dianalisis secara mendalam.

4. **Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)**

Tahapan selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, dimana kesimpulan dianggap kredibel apabila didukung dengan bukti-bukti yang valid serta konsisten saat peneliti mengumpulkan data kembali ke lapangan. Namun pada kesimpulan awal dapat bersifat sementara dan dapat berubah sewaktu-waktu jika peneliti kembali mengumpulkan data ke lapangan dan tidak menemukan bukti-bukti yang mendukung.³² Dalam menarik kesimpulan peneliti sebelumnya harus melakukan pemeriksaan dan data yang diperoleh dipastikan valid dengan didukung dengan bukti-bukti yang valid di lapangan.



³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 141-142.